

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktivitas yang mengharuskan penyampaian maupun penyebarannya. Mengingat tujuan dari dakwah itu sendiri ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat dengan ridha Allah SWT. Dalam hal ini, seorang muslim diwajibkan untuk berdakwah baik secara individu maupun kelompok, juga menyampaikan secara sadar atau secara sengaja. Dakwah yang benar adalah dakwah yang baik, manakala hadir sebagai jalan menuju kesadaran, bukan hanya seruan kepada agama baru, melainkan seruan untuk kembali kepada Tuhannya dan memperkuat keimanan. Oleh karena itu, Islam merupakan wahyu yang turun dari langit sebagai suatu pemikiran yang mengandung pandangan-pandangan dan juga solusi tentang berbagai persoalan kehidupan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Maka dari itu, seorang juru dakwah harus mampu menciptakan teori-teori dakwah, perlu pemahaman terhadap hakikat, metode, maupun fungsi dakwah dalam sistematika ajaran Islam.¹

Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS Ali Imran [3]: 104)²

¹Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

² Alqur'an, al-Imran ayat 104, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010), 63.

Seorang juru dakwah juga dituntut untuk mengajarkan dakwah sesuai dengan zamannya, karena dakwah dimasa dulu berbeda dengan masa sekarang. Ketika zaman mengalami perubahan, tentu saja tantangannya pun akan berubah. Dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan bisa mengikuti kemajuan zamannya. Dengan demikian, interaksi yang terjalin antara *da'i* dengan *mad'u* dapat membentuk suatu pemahaman juga penolakan terhadap pesan dakwah, dampak kegiatan dakwah, dan perencanaan penyajian pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan dakwah apapun bisa dijadikan materi dakwah, selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.³

Sejarah menunjukkan bahwa mulai dari zaman Rasulullah hingga sekarang, aktivitas dakwah tetap bertahan walaupun mengalami perubahan zaman. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sehingga memudahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Berkembangnya teknologi dapat memberikan manfaat positif dan disisi lain ada juga dampak negatifnya. Sejalan dengan lahirnya berbagai ilmu pengetahuan yang membahas berbagai segi kehidupan manusia mengiringi kemajuan teknologi, dan kemunculan berbagai media, serta banyak memberikan perubahan dalam aktivitas dakwah. Saat ini, dakwah tidak lagi dilakukan di dalam masjid saja melainkan memanfaatkan media dengan kreatifitas *da'i* dalam mengemas pesan dakwah agar dapat tersampaikan kepada *mad'u*. Oleh karena itu, media dibagi menjadi tiga macam yaitu media auditif, media visual dan media audiovisual.

Internet merupakan media audiovisual, yaitu produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media sosial. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial sebelumnya. Jika pada zaman dahulu masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, sekarang masyarakat berinteraksi di dalam

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 319.

dunia maya atau melalui interaksi media sosial online.⁴ Media sosial menjadi tempat baru untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya, karena seorang individu bisa menjadi pengirim maupun penerima pesan sekaligus. Media sosial bisa memberikan kesempatan pada siapa saja untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan teman, keluarga, saudara meskipun dengan jarak jauh sekalipun. Media sosial juga bisa digunakan sebagai media dalam bertukar informasi dalam menyampaikan pesan dakwah seperti pada media *Instagram*, *Facebook* dan juga *YouTube*. Penyampaian dakwah yang lebih efektif dapat menggunakan media dakwah modern, yang mana teknologi komunikasi masih aktif sampai sekarang. Media sosial menjadi salah satu contoh media dakwah yang banyak dimanfaatkan juru dakwah dalam berdakwah di zaman sekarang, dan salah satunya adalah *YouTube*.

Sekarang ini, fenomena dakwah dimedia *YouTube* sudah tidak asing lagi. Berbeda dengan dakwah di masjid pada umumnya, dakwah dimedia *YouTube* dapat diakses dimana saja dan kapan saja, melalui *gadget* maupun laptop dan alat bantu lainnya. *YouTube* sendiri merupakan situs media sosial untuk menyimpan dan berbagi gambar, *podcast*, dan video secara *online*.⁵ Salah satu situs yang memfasilitasi pengguna untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna dari seluruh dunia secara gratis. *YouTube* saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna. Selain dijadikan sebagai peluang dan lahan bisnis yang diminati banyak orang, media *YouTube* dapat dijadikan sebagai media dakwah. Tontonan yang diberikan dapat berupa tontonan yang menarik, menghibur, dan juga memberikan pesan-pesan positif yang mampu mempengaruhi khalayak. Khususnya dalam berdakwah, banyak sekali pesan yang dapat disampaikan dan diambil kebaikannya. Hal ini, banyak dimanfaatkan oleh juru dakwah sebagai salah satu

⁴ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Droup, 2008), 1.

⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 44.

media dakwah, seperti yang dilakukan Buya Yahya atau bernama lengkap KH. Yahya Zainul Ma'arif. Buya Yahya merupakan salah satu ustadz yang terkenal di Indonesia. Dikenal sebagai sosok yang memiliki sifat ramah, murah senyum, terlihat saat Buya Yahya berinteraksi secara langsung dengan jamaahnya. Gaya bahasa yang digunakan Buya Yahya juga sangat santun dan mudah dipahami.

Buya Yahya lahir di kota Blitar, yang sekarang bertempat tinggal di Kabupaten Cirebon, Kelurahan Sendang. Kelulusan dari Universitas al Ahgaff di Yaman dan mengambil beberapa disiplin ilmu diantaranya Fiqih, Aqidah, Ulum al-Qur'an dan Musthalahal Hadist. Selama menimba ilmu di Yaman, Buya Yahya juga pernah mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Dirasah Islamiyah (khusus putri) Universitas al Aghaff di Yaman selama empat tahun lamanya. Pada akhir tahun 2005 dan awal 2006, Buya Yahya mengemban tugas dari gurunya untuk memimpin pesantren di Cirebon. Tidak butuh waktu lama Buya Yahya mendapat sambutan hangat dari masyarakat dan menerima semua dakwahnya. Karena, Buya Yahya menyampaikan dakwah dengan penuh kesabaran, tidak memaksa dan apa adanya. Bermula dengan menyampaikan dakwah di musholla-musholla kecil hingga sekarang Allah memudahkan Buya Yahya membuka majelis-majelis taklim di masjid terbesar di Cirebon yakni Masjid At-Taqwa yang berada di alun-alun, setiap hari senin malam selasa. Yang semula hanya dihadiri 20 orang jamaah, namun saat ini jamaahnya sudah memenuhi ruangan hingga halaman masjid. Sekarang Buya Yahya aktif berdakwah di masyarakat dan mengasuh majelis Al-Bahjah dan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah. Berbagai metode dakwah sudah diterapkan oleh Buya Yahya, mulai dari berdakwah di musholla-musholla hingga mengadakan majelis taklim di masjid, dan sekarang ini Buya Yahya melakukan dakwah melalui media sosial. Terlihat dari berbagai akun media yang dimilikinya berisikan dakwah, terutama pada *channel YouTubenya* yang bernama Al-Bahjah TV. Merupakan *channel YouTube* dalam asuhan Buya Yahya, memberikan tontonan bernuansa kajian Islami, dengan mengemas dakwah Buya Yahya dan kajian

rutin yang dilakukan oleh Buya Yahya agar dapat ditonton semua masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia.⁶

Buya Yahya melakukan dakwahnya seperti biasa, namun yang membedakan dengan sekarang ialah mendokumentasikan setiap dakwahnya untuk diupload ke media sosial miliknya, terkhusus media *YouTube*. Dakwah Buya Yahya terbilang banyak mendapat antusias dari masyarakat karena pembawaan yang mudah diterima oleh masyarakat dan sering kali mengaitkan dakwahnya dengan kehidupan sehari-hari. Seperti membahas apa saja masalah yang dihadapi masyarakat saat ini. Islam mengajarkan kepada manusia nilai-nilai normatif untuk menerapkan keadilan, kejujuran, persamaan, kebebasan, persaudaraan, dan musyawarah. Semua itu diharapkan sebagai rangka mewujudkan suatu tatanan kehidupan masyarakat dan negara. Dengan demikian, kehidupan individual maupun kehidupan sosial dapat menjalani hidup yang berkesinambungan.⁷ Sudah sepantasnya sebagai seorang umat, kita diwajibkan untuk selalu bersikap adil, jujur, menghargai, toleransi dan lainnya. Kenyataannya sekarang ini banyak yang melanggar norma itu semua, banyak berbuat jahat, berkhianat, membunuh satu sama lain bahkan dengan saudara sendiri. Terutama dalam kejujuran atau amanah, sering kali kita dapati orang mengabaikan pesan walaupun itu sangat ringan diucapkan, menganggap enteng semua tanpa mengetahui dosa yang akan dia tanggung nanti. Maka dari itu, menjaga amanah sangatlah penting seperti yang dijelaskan oleh Buya Yahya dalam akun *YouTube*nya yang berjudul *Menjaga Amanah*. Buya Yahya menjelaskan bahwa, ciri-ciri orang yang beriman ialah yang menunaikan amanah, sebaliknya orang yang tidak beriman adalah ciri-ciri orang yang munafik. Tanda-tanda orang munafik salah satunya ialah jika diberi amanah dia berkhianat.

⁶ “Profil KH. Yahya Zainul Ma’arif,” Majelis Al-Bahjah Online, diakses pada 8 Juli, 2020. <https://buyayahya.org/>.

⁷ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 115.

Penting bagi kita untuk menjaga sebuah amanah yang diberikan, karena semua yang dititipkan kepada kita termasuk amanah, baik amanah kepada Allah SWT, amanah pada diri sendiri, amanah pada orang lain, amanah dalam urusan harta, amanah dalam urusan jabatan dan amanah lainnya. Jika dalam hal kecil saja kita tidak bisa menjaga sebuah amanah, maka dalam hal besar pun kita tidak akan menjadi orang yang amanah. Maka dari itu, agar terhindar dari kemunafikan sudah sepantasnya kita menjaga sebuah amanah yang diamanahkan kepada kita dan kemudian menyampaikan amanah tersebut. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Buya Yahya dalam akun *YouTube*nya sangatlah berkaitan dengan kehidupan sekarang. Salah satunya adalah pesan dakwah mengenai sebuah amanah, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Namun, tidak sedikit banyak orang yang mengabaikan amanah yang diberikan dan lari dari tanggung jawabnya. Hal tersebut membuat amanah tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan mengangkat judul: **“ANALISIS PESAN DAKWAH BUYA YAHYA DALAM KAJIAN MENJAGA AMANAH PADA YOUTUBE AL-BAHJAH TV”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Buya Yahya melalui akun *YouTube* Al-Bahjah TV dalam kajian menjaga amanah. Selain itu peneliti juga memfokuskan penelitian terhadap kelebihan dan kekurangan *channel* Al-Bahjah TV dalam berkomunikasi dengan *mad'unya*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diataranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah Buya Yahya dalam kajian menjaga amanah pada *YouTube* Al-Bahjah TV?

2. Apa kelebihan dan kekurangan *channel* Al-Bahjah TV dalam berkomunikasi dengan *mad'unya*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah Buya Yahya dalam kajian menjaga amanah pada *YouTube* Al-Bahjah TV.
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan *channel* Al-Bahjah TV dalam berkomunikasi dengan *mad'unya*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah untuk mengembangkan dan menyampaikan pesan dakwah melalui media dakwah yang berbeda dari yang dulu dengan mengikuti perkembangan zaman seperti sekarang berdakwah di akun *YouTube*.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan memberi gambaran terkait informasi diberbagai media massa, khususnya media sosial dan media online yang digunakan untuk berdakwah.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi, khususnya dalam pengembangan teori tentang metode dakwah dan model penyampaian dakwah melalui media *YouTube*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi juga bagi sivitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran

Islam, sehingga dapat menjadi bekal dan berguna di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Juru Dakwah (*Da'i*)

Memberikan wadah atau sarana yang memudahkan para pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya sesuai perkembangan zaman melalui media *YouTube*. Dengan demikian, keberhasilan dakwah dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan tontonan yang bermanfaat melalui dakwah di media *YouTube* yang dapat diakses dengan mudah melalui gadget maupun laptop dan alat bantu lainnya, tanpa harus pergi ke majelis atau mendengarkan ceramah di masjid-masjid.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang dakwah, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya berdakwah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran dalam memahami penelitian ini, penulis akan menguraikan secara garis besar isi dari pembahasan. Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang meliputi: definisi dari dakwah, pesan dakwah, dakwah media sosial, dakwah media *YouTube*, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ini berkaitan tentang deskripsi pesan-pesan dakwah yang disampaikan Buya Yahya dalam kajian menjaga amanah pada *YouTube* Al-Bahjah TV, serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan *channel* Al-Bahjah TV dalam berkomunikasi dengan *mad'unya*.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.